

**SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2009-2018**



**Disusun Oleh:**

**ULFA NOVIANA  
NIM. 150603217**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ulfa Noviana  
NIM : 150603217  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2020

Yang menyatakan,



(Ulfa Noviana)

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018**

Disusun Oleh:

Ulfa Noviana  
NIM. 150603217

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc  
NIP: 197209072000031001

Ana Fitria, SE., M.Sc  
NIP: 199009052019032019

Mengetahui Ketua  
Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL**

**SKRIPSI**

Ulfa Noviana  
NIM. 150603217

Dengan Judul:

**Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2020 M  
18 Jumadil 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

Ana Fitria, SE., M.Sc

NIP: 197209072000031001

NIP: 199009052019032019

Penguji I,

Penguji II,

Cut Dian Fitri, SE., M. Si., Ak

Jalaluddin, ST., M.A

NIP: 198307092014032002

NIDN: 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP: 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

**II. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

**web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ulfa Noviana  
NIM : 150603217  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
E-mail : ulfanoviana20@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah (Studi di Bank Syariah Mandiri KC. Aceh)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Padatanggal : 06 Juli 2020

Mengetahui:

Penulis

Ulfa noviana  
Nim: 150603217

Pembimbing I

Dr. Israk Ahmadsvah, B.Ec., M.Ec., M.Sc  
NIP: 197209072000031001

Pembimbing II

Ana Fitria, SE, M.Sc  
NIP: 199009052019032019

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018”** tidak lupa pula shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yangtelah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam islam serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

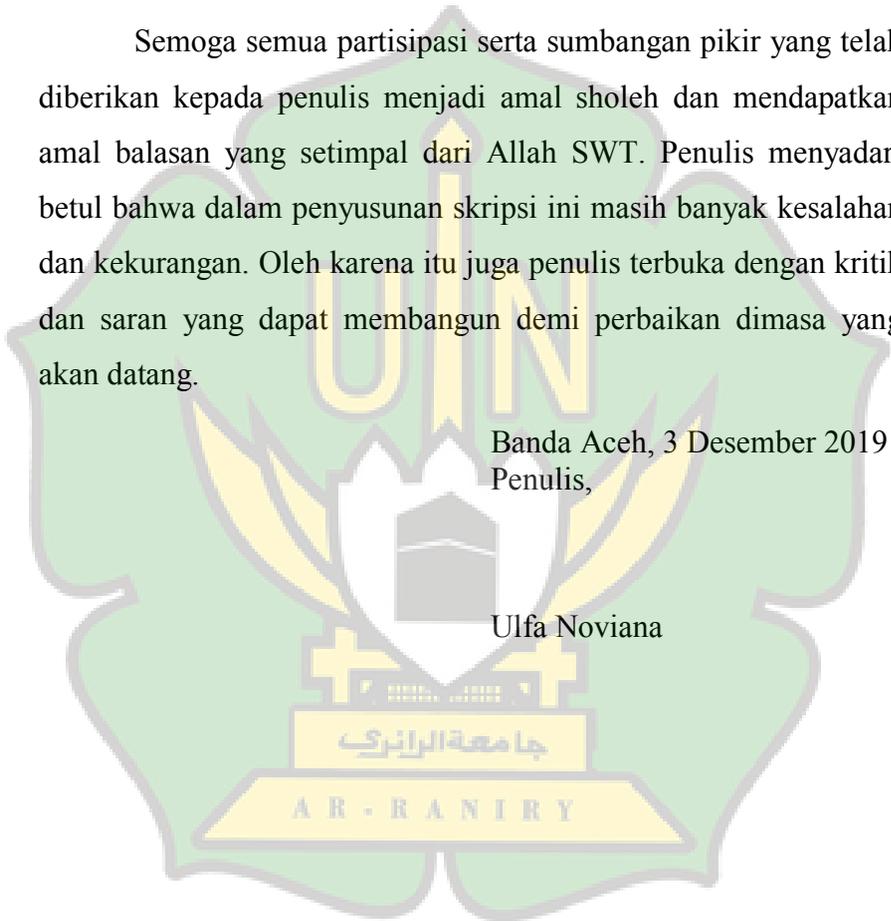
3. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku pembimbing I dan Ana Fitria, SE., M. Sc selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku penasehat akademik.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta, Rusyidi Nawawi dan Ibunda Yettizar yang senantiasa mendidik, memberi arahan, cinta dan kasih sayang dan yang selalu memotivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa kenal rasa keluh kesah serta doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Serta abang dan adik-adik penulis Muhammad Noval Akbar S.T., Muhammad Ryan Andhika dan Muhammad Adhitya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu membantu penulis; Nora Aprilia, Maulida Aulia,

Zahrul Mawaddah, Leni Amalia, Dilla Marzani, Uti Indana, zulfahnur safitri, Anita Rahayu terima kasih atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 3 Desember 2019  
Penulis,

Ulfa Noviana



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR SIGKATAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
2.1 Pengertian Bank Syariah .....	13
2.2 Kinerja Keuangan .....	15
2.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	16
2.2.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	18
2.2.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	19
2.3 Profitabilitas .....	21
2.3.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	23
2.4 Penelitian Terdahulu .....	24
2.5 Hubungan Antar Variabel .....	29
2.6 Kerangka Berpikir .....	31
2.7 Hipotesis .....	32

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.2 Objek Penelitian.....	33
3.3 Operasional Penelitian .....	36
3.4 Teknik Analisis .....	39
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	40
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.4.3 Analisis Regresi Data Panel .....	44
3.4.4 Pengujian Hipotesis .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	53
4.1 Profil Sampel Bank Umum Syariah .....	53
4.2 Hasil Penelitian .....	64
4.2.1 Uji Statistik Dekriptif .....	64
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.2.3 Estimasi Regresi Model Data Panel .....	73
4.2.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	77
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
4.2.6 Uji Hipotesis .....	81
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA .....	84
4.3.2 Pengaruh NPF Terhadap ROA .....	86
4.3.3 Pengaruh FDR Terhadap ROA .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	97

## ABSTRAK

Nama : Ulfa Noviana  
NIM : 150603217  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/  
Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan  
Terhadap Profitabilitas Pada Bank  
Umum Syariah di Indonesia Periode  
2009-2018  
Tebal Skripsi : 106 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec.,  
M.Sc  
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M. Sc

Rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Tinggi rendahnya ROA tergantung kepada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhinya salah satunya faktor internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengolahan data menggunakan program *Eviews 9*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien determinansi ( $R^2$ ) sebesar 0,515 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel

independen (CAR, NPF dan FDR) terhadap ROA adalah sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi data panel yang diteliti. Bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia disarankan mampu mengoptimalkan modal yang tersedia secara maksimal agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah dan meningkatkan FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan maksimal.

**Kata Kunci:** ROA, CAR, NPF, FDR dan Bank Syariah.



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Rasio Keuangan ROA, CAR, NPF dan FDR Pada Bank Umum Syariah .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1	Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .....	34
Tabel 3.2	Kriteria Penentuan Sampel.....	35
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3.4	Operasional Variabel.....	37
Table 3.5	Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA .....	64
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR.....	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif NPF .....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif FDR .....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearita .....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastissitas .....	70
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson) .....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji CEM .....	74
Tabel 4.11	Hasil Uji FEM.....	75
Tabel 4.12	Hasil Uji REM .....	76
Tabel 4.13	Hasil Uji Chow.....	77
Tabel 4.14	Hasil Uji Hausman .....	78
Tabel 4.16	Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.17	Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.18	Uji R <sup>2</sup> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh CAR, BOPO,NPF, dan FDR Terhadap ROA .....	31
Gambar 4.5 Histogram Normalitas .....	68
Gambar 4.9 Hasil Uji Durbin Watson.....	72



## DAFTAR SINGKATAN

- ROA : *Return On Asset*  
CAR : *Capital Adequacy Ratio*  
NPF : *Non Performing Financing*  
FDR : *Financing to Deposit Ratio*  
BUS : *Bank Umum Syariah*  
CEM : *Common Effect Model*  
FEM : *Fixed Effect Model*  
REM : *Random Effect Model*  
LM : *langrange Multiplier*



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Rasio (ROA, CAR, NPF, FDR) Sampel Bank Umum Syariah Periode 2009-2018 .....	59
Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik.....	60
Lampiran 3 : Estimasi Regresi Model Data Panel.....	62
Lampiran 4 : Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	63
Lampiran 5 : Uji Hipotesis .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW (Ismail, 2017). Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. "Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)" (Ismail, 2017;33).

Bank syariah lahir dari sebuah gagasan dari keadaan belum adanya kesatuan pendapat di kalangan Islam sendiri mengenai apakah bunga yang dipungut oleh bank konvensional adalah riba karena itu adalah sesuatu yang haram atau bukan riba sehingga itu halal. Bagi mereka yang berpendapat bahwa bunga yang dipungut oleh bank konvensional merupakan riba yang dilarang oleh Islam, membutuhkan dan menginginkan lahirnya suatu lembaga yang

dapat memberikan jasa-jasa penyimpanan dana dan pemberian fasilitas pembiayaan yang tidak berdasarkan bunga dan beroperasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat karena mereka berpendapat bahwa kebutuhan mengenai hal itu ada di dalam masyarakat (Sjahdeini, 2014)

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Meski dari sejak zaman dahulu sudah terbiasa menganut sistem perbankan konvensional, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat muslim membutuhkan sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada tahun 1991, didirikanlah bank yang berdasarkan syariah dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Berawal kemunculan Bank Muamalat Indonesia, berdirilah bank-bank lain dengan sistem berbasis syariah, seiring dengan berjalannya waktu mulailah muncul bank-bank konvensional yang membuka unit atau cabang syariah, seperti BRI Syariah, BNI Syariah, dan lain sebagainya (Sjahdeini, 2014).

Dewasa ini, persaingan antar bank syariah semakin ketat, secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Meskipun tujuan dari bank syariah itu bukan hanya sekedar mencari keuntungan, namun kemampuan bank syariah dalam upaya memperoleh keuntungan menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bank syariah tersebut. Selain itu, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan juga menjadi indikator penting untuk mengukur

kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang (Yusuf dan Mahriani, 2016).

Sebagai lembaga keuangan, penilaian kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di dalam bank syariah. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan indikator terhadap penilaian prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dari suatu perusahaan. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai bagus dengan terjaganya profitabilitas yang tinggi, bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank tersebut (Franzlay dan Simatupang, 2016).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Trisningtyas dan Mutaher, 2013). Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Penilaian kinerja bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Yusuf, 2017).

Menurut Horne dalam Kasmir (2012: 104), “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia dilakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2014).

Oleh karena itu, dalam penentuan tingkat kesehatan sebuah bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return on Assets* (ROA) dari pada *Return on Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Janah dan Siregar, 2018). Dendawijaya (2009 :118) menambahkan bahwa “ROA

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dalam rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah mencakup aspek permodalan, aset produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan. Aspek permodalan meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek aset produktif meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek rentabilitas meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek likuiditas meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut (Dendawijaya, 2009: 121) “CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko”. Semakin besar CAR menunjukkan bahwa manajemen bank dalam menutupi kerugian dan risiko semakin baik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank akibat pengelolaan modal yang optimal.

“Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung risiko pembiayaan” (Wangsawidjaja, 2012: 89).

Risiko pembiayaan ini disebut NPF yang merupakan persentase pembiayaan terjadi akibat keterlambatan dalam pembayaran cicilan (Sholihin, 2010). Maka dari itu semakin tinggi kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan maka akan semakin rendah NPF bank tersebut. Apabila semakin rendah NPF maka bank mampu memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan yang dikeluarkan. Bila keuntungan dapat dimaksimalkan dari pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah bisa diminimalisasi maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal. Bila keuntungan meningkat dikarenakan pembiayaan bermasalah bisa ditekan maka ROA bank akan meningkat.

FDR merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat likuiditas yang bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Sholihin (2010: 557) menjelaskan bahwa “FDR merupakan presentase perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah”. Meningkatnya FDR menunjukkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk pembiayaan semakin meningkat, sehingga dapat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Rasio Keuangan ROA, CAR, NPF dan FDR**  
**Pada Bank Umum Syariah**

Tahun	Rasio (%)			
	ROA	CAR	NPF	FDR
2009	1,48	10,77	4,01	89,70
2010	1,67	16,25	3,02	89,67
2011	1,79	16,63	2,25	88,94
2012	2,14	14,13	2,22	100,00
2013	2,00	14,42	2,62	100,32
2014	0,41	15,74	4,95	86,66
2015	0,49	15,02	4,48	88,03
2016	0,63	16,63	4,42	88,03
2017	0,63	17,91	4,76	79,61
2018	1,28	20,39	3,26	78,53

Sumber: Data Diolah (2019).

Menilik apa yang terjadi secara empiris tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, NPF dan FDR terhadap ROA. Pada tahun 2012 dan 2015 ketika ROA naik masing-masing sebesar 2,14% dan 0,49%, CAR justru mengalami penurunan masing-masing sebesar %14,13 di tahun 2012 dan 15,02% di tahun 2015. Namun sebaliknya saat ROA mengalami penurunan sebesar 0,41% ditahun 2014 justru CAR mengalami kenaikan15,74% dan di tahun 2017 saat CAR

naik 17,91% rasio ROA tidak ikut naik, yang mana pergerakan rasio ROA sama dengan tahun sebelumnya 0,63%. Dapat kita lihat bahwa hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berikutnya juga terjadi pada rasio NPF pada tahun 2017 ketika NPF naik 4,76%, rasio ROA tidak mengalami penurunan yang mana pergerakannya tetap dengan tahun sebelumnya sebesar 0,63%. NPF merupakan kredit macet, sehingga apabila NPF naik maka ROA turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada tahun 2018, ketika rasio FDR turun menjadi 78,53%, rasio ROA justru naik 1,28%. Dapat kita lihat seharusnya saat rasio FDR mengalami penurunan seharusnya ROA juga ikut turun namun sebaliknya, sehingga dari fenomena ini FDR menjadi berpengaruh negatif terhadap ROA. Padahal pada teori sebelumnya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaks (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Trisingtyas dan Mutaher (2015) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Di samping itu penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap ROA juga memberikan hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabir, Ali & Habbe (2012) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin dan Purwanti (2015) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kemudian juga diikuti penelitian mengenai pengaruh FDR terhadap ROA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisningtyas dan Mutaher (2015) yang menunjukkan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Sabir, Ali & Habbe (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Melihat dinamika rasio ROA, NPF dan FDR yang tidak menentu selama periode 10 tahun (2009 hingga 2018) dan juga fenomena *research gap* di atas, maka perlu diajukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan syariah, terutama dalam penelitian profitabilitas perbankan syariah.

### **2. Secara Praktis**

Bagi dunia perbankan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan, terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas perbankan.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memahami laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, merupakan bab landasan teori yang di dalamnya berisi teori dasar penelitian berupa; Pengertian Bank Umum Syariah, Profitabilitas, *Return On Asset (ROA)*, Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*,

hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, merupakan bab yang membuat metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana metode dalam memperoleh data, jenis penelitian, dan hal lainnya yang terkait dengan proses pemerolehan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bab yang memuat hasil dan pembahasan ini akan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan yaitu mengenai pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Bab V Penutup, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan inti dari rumusan masalah yang diajukan dengan dilengkapi saran sebagai rekomendasi dari hasil penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Bank Syariah**

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2013). Bank syariah adalah bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani

bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW (Ismail, 2017).

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ismail, 2017).

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah meyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang

menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dana tau bentuk lainnya yang sesuai dengan syariah Islam (Ismail, 2017).

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang tugas utamanya sama dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan atau yang membutuhkan dana. Namun yang membedakannya ialah di mana bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada

perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya (Fahmi, 2014).

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya yang menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Kusumo: 2009). Untuk menilai kinerja suatu bank dapat digunakan suatu alat yaitu rasio keuangan, dengan mengetahui rasio keuangan maka kita dapat menilai kinerja suatu bank apakah telah bekerja secara efisien dan upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lagi.

### **2.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan

suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Muhammad, 2005).

Dendawijaya (2009) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisiensi.

Perhitungan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Dendawijaya, 2009). Aset dalam perhitungan ini mencakup baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dana atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga (Muhammad, 2005).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Azmy (2018) menambahkan bahwa CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko

dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang dijelaskan menurut PBI No. 3/21/PBI/2001 bahwa setiap bank harus memiliki kecukupan modal minimal 8%. Jika sebuah bank mampu memenuhi ketentuan permodalan, maka dianggap sehat dan mampu mendapatkan profitabilitas secara maksimal (Bank Indonesia, 2019).

### **2.2.2 *Non Performing Financing (NPF)***

Dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, bank syariah juga tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*), sehingga bank syariah perlu mengatur strategi agar tingkat NPF di bank syariah tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam pengembalian jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan (Janah & siregar :2018).

Fakhruddin dan Purwanti (2015) menambahkan bahwa NPF pada bank syariah yang analog dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%, nilai NPF di atas 5%

maka dapat dikatakan tidak sehat karena semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar makakemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah pun semakin besar. Pembiayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada pembiayaan kepada pihak lain

Rivai (2007) menjelaskan bahwa Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menjelaskan tentang pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar (KL), pembiayaan diragukan (D), dan pembiayaan macet (M). Dibawah ini formula penghitungan Non Performing Financing (NPF).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (2.2)$$

### **2.2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat. Bank harus selalu mengamati mengikuti, dan terjun dalam usaha-usaha langsung agar posisi likuiditas terjaga setiap hari (Danuprata, 2015).

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dari

masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan FDR. FDR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Agustin dan Darmawan, 2018).

Menurut Dendawijaya (2009: 116), “FDR adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditas”.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Fakhruddin dan Purwanti (2015) menambahkan FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Kebutuhan likuiditas suatu bank berbeda-beda tergantung pada bank itu sendiri seperti usaha bank, dan besarnya bank. Dengan kata lain FDR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan

membayar kembali pada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan."

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Menurut ketentuan Bank Indonesia nilai FDR yang diperkenankan kisaran 80% hingga 110% (Tristingtyas dan Mutaher, 2013).

### **2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. "Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan" (Sudana, 2015: 25). Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE dan ROA. Menurut Dendawijaya (2009: 118), "ROE

merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Kasmir (2012: 201) menambahkan bahwa “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”. Selain karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak dimasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan di prediksi profitabilitasnya (Dendawijaya, 2009).

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur profitabilitas, dikarenakan rasio ROA memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan

dengan menggunakan keseluruhan total aset yang dimiliki atau dengan kata lain kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan modal yang tersedia dalam mendapatkan keuntungan atau mengukur kemampuan modal yang disetor bank yang bertujuan untuk memperoleh laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

### **2.3.1 Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan (Isna dan Sunaryo, 2012). Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) Menambahkan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi di bawah normal dan lain-lain.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (2.4)$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian yang mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun) & Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, &amp; Abd. Hamid Habbe (2012)</p> <p>Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia</p>	<p>Kuantitatif, terdapat lima variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM) dan satu variabel terikat ROA dengan metode analisis regresi linear berganda dan uji beda. Periode 2009-2011</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.</p>

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

2.	Vita Trisningtyas & Drs. Osmad Mutaher, M.SI (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Kuantitatif, terdapat enam variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM, DPK) dan satu variabel terikat ROA dengan metode analisis regresi linear berganda. Periode 2008-2012	Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NOM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Iwan Fakhruddin & Tri Purwanti (2015) Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013	Kuantitatif, terdapat lima variabel bebas (CAR, NPF, FDR, OER, KAP) dan satu variabel terikat ROA dengan metode analisis regresi berganda. Periode 2010-2013	CAR, NPF, OER, FDR, KAP secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. KAP berpengaruh negatif terhadap ROA.
4.	Dewa Ayu Sri Yudiantini & Ida Bagus Dharmadiaks (2016) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif, terdapat tiga variabel bebas (CAR, NPL, LDR) dan satu variabel terikat ROA dengan metode analisis regresi linear berganda. Periode 2011-2013	Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performance Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

5.	Muhammad Yusuf (2017) Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Kuantitatif, terdapat lima variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO, NIM) dan satu variabel terikat ROA dengan metode analisis regresi linear berganda. Periode 2012-2014	FDR berpengaruh (signifikan) positif terhadap Profitabilitas (ROA). CAR berpengaruh (signifikan) positif terhadap Profitabilitas (ROA). NPF berpengaruh (signifikan) positif terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh (signifikan) positif terhadap profitabilitas (ROA). NIM berpengaruh (signifikan) positif terhadap ROA.
6.	Ahmad Azmy (2018) Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas.	Kuantitatif, terdapat empat variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan dua variabel terikat (ROA,ROE). dengan metode analisis regresi linear berganda. Periode 2012-2016.	CAR tidak memiliki pengaruh dan arah hubungan bergerak negatif terhadap ROA dan ROE. NPF dan FDR memiliki pengaruh dan arah hubungan bergerak negatif terhadap ROA dan ROE. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan. Arah hubungan bergerak negatif terhadap ROA dan positif terhadap ROE.

Sumber: Data Diolah (2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis *Return On Asset* Bank Umum Syariah. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu pada Bank Umum Syariah periode 2009 hingga

2018. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ROA sebagai dari proksi profitabilitas perbankan, dan variabel indenpenden yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan gambaran dari Permodalan, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai cerminan dari pembiayaan, serta *Financing to deposit ratio* (FDR) sebagai komponen dari likuiditas bank. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Yudiartini & Dharmadiaks (2016) pada penelitiannya terletak perbedaan pada pengambilan sampel dimana pada penelitian ini meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan dalam penelitian Yudiartini (2016) mengambil sampel sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek.
2. Trisingtyas & Mutaher (2013), Fakhrudin & Purwanti (2015), Yusuf (2017) dan Sabir, Ali & Habbe (2012) pada penelitian yang mereka teliti terletak perbedaan pada variabel indenpenden, di mana mereka melakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak dari peneliti.
3. Ahamad Azmy (2018) pada penelitiannya terletak perbedaan pada variabel dependen, dimana Ahamad Azmy (2018) memakai dua variabel dependen (ROA dan ROE) sedangkan dalam penelitian ini hanya memakai satu variabel dependen yaitu ROA, dan juga dalam penelitian ini tidak meneliti rasio BOPO seperti yang dilakukan oleh Ahamad Azmy (2018).

## **2.5 Hubungan Antar Variabel**

### **2.5.1 Keterkaitan CAR terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan (Rivai, 2007).

Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Tristingtyas dan Mutaher (2013) variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **2.5.2 Keterkaitan NPF terhadap ROA**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian

apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Lemiana dan Letriani, 2016). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aset produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin & Purwanti (2015) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini karena NPF yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aset produktif.

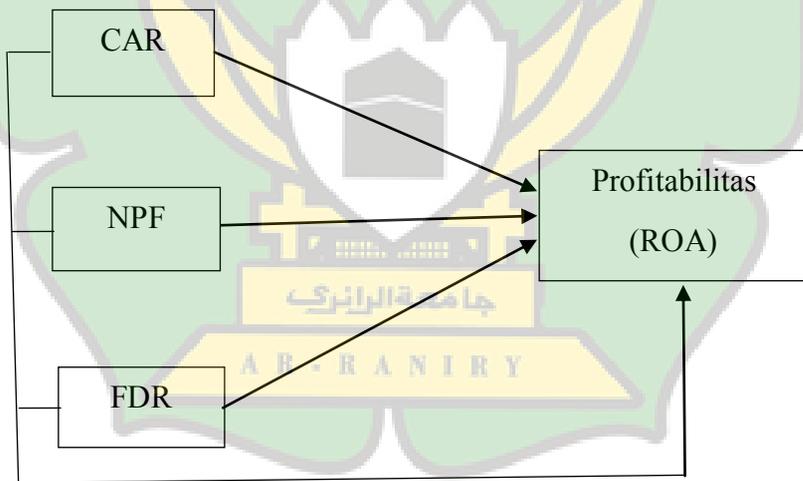
### **2.5.3 Keterkaitan FDR terhadap ROA**

Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Darmawan & Agustin, 2018). sehingga semakin

tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir, Ali & Habbe (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## 2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah (2019).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**  
**Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA**

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).

Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).

Hipotesis 3 : *Financing to Deposit Ratio* (X3) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).

Hipotesis 4 : CAR (X1), NPF (X2), dan FDR (X3) berpengaruh terhadap ROA (Y).



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROA.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain” (Sanusi, 2014: 104). Sumber penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi masing-masing. Periode data dalam bentuk tahunan selama periode 2009-2018.

### **3.2 Objek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 3.1**  
**Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di**  
**Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

No	Bank Umum Syariah Di Indonesia
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. BNI Syariah
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Data Diolah (2019).

Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011). Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang memenuhi ditunjukkan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Bank umum syariah di Indonesia	13
3.	Bank umum syariah yang menerbitkan Annual Report pada tahun 2009 hingga 2018.	13
4.	Bank umum syariah yang berdiri lebih 10 tahun (2009-2018).	5

Sumber: Data diolah (2019).

Berdasarkan kriteria tersebut maka dihasilkan 5 bank umum syariah seperti yang tersebut dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin

Sumber: Data diolah (2019).

### 3.3 Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada umumnya variabel dibedakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

“Variabel bebas adalah suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain” (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus matematis:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3.1)$$

- b. *Non Performing Financing* (NPF) dengan rumus matematis:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (3.2)$$

- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus matematis:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.3)$$

## 2. Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*)” (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu ROA.

- a. Return On Asset (ROA) dengan rumus matematis:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (3.4)$$

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi variable	Pengukuran
1.	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank (Lemiyana dan Litriani: 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$

**Tabel 3.4 - Lanjutan**

2.	<i>Capital</i> (CAR)	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Dendawijaya 2009 :121).	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3.	<i>Asset Quality</i> (NPF)	Rasio perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan Rivai, 2007: 197	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

**Tabel 3.4 - Lanjutan**

4.	<i>Liquidity</i> (FDR)	Rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat (Rivai 2007:768).	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
----	---------------------------	--	---

Sumber: Data diolah (2019).

### 3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk dianalisis data yang dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karekeristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis. Penelitian yang dilakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas masalah yang digarap (Sanusi, 2011).

Teknis analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang datanya diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Azwar 2015). Penelitian ini menggunakan program pengolahan data statistiknya dengan menggunakan *Eviews 9*. Metode-metode yang digunakan yaitu, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinansi  $R^2$ .

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Hal-hal yang sering menjadi patokan analisis lebih lanjut antara lain tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi atas variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel ROA, CAR, NPF dan FDR (Sugiono, 2010).

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Widarjono (2009), dalam melakukan analisis regresi berganda harus memenuhi beberapa persyaratan dan berhasil melewati serangkaian asumsi klasik yang terdiri dari:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013).

Sarjono dan Julianita (2011: 53) menambahkan “Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita”. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian uji parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu menggunakan uji *Jarque-Bera*. Hipotesis nol uji ini menyatakan bahwa residual didistribusikan secara normal. Jika nilai statistik *JB* ini tidak signifikan atau nilai profitabilitas dari statistik *JB* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka kita menerima hipotesis nol bahwa *residual* mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2009).

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan

untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen lebih dari satu.

Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara, sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011):

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,9) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 ( $<10$ ) maka model tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinear.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diaminati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai

reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas sering dijumpai data kerat silang dari pada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan rata-rata (Kuncoro, 2011).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011: 66), “heterokedastisitas menunjukkan bahwa *varians variable* tidak sama untuk semua pengamatan/observasi”. Jika *varians* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui / menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan dapat diketahui apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Sarjono dan Julianita (2011: 80), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtun waktu). Sementara itu, pada data *cross section*, autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji Langrage Multiplier (LM), uji statistik Q, dan uji *Rum Test*. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson,

Menurut Sanusi (2011), pendeteksian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson ( $d$ ). hasil perhitungan Durbin Watson ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ .

Jika  $d < d_L$ ; maka terjadi autokorelasi positif;

$d > 4 - d_U$ ; maka terjadi autokorelasi negatif;

$d_U < d < 4 - d_U$ ; maka tidak terjadi autokorelasi;

$d_L < d < d_U$  ; maka pengujian tidak meyakinkan.

### 3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu disurvei sepanjang periode waktu tertentu. Oleh karena itu, model data panel ini memiliki kemampun didalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya dan

atau juga sekaligus bisa mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu (Sanusi, 2011).

Keuntungan menggunakan analisis ini antara lain:

1. mampu menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section*, sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. menggabungkan informasi dari data *time series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Widarjono, 2009).

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Gujrati, 2012:253):

1. Model *Ordinary Least Square (OLS) Pooled (Common Effect)* Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

## 2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

## 3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah teknik uji yang digunakan untuk membandingkan apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji ini juga untuk menguji stabilitas parameter jika data yang digunakan adalah data uraian waktu (Yuwono, 2005:115). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau membandingkan nilai probabilitasnya dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Perbandingan dipakai apabila  $F_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $F_{tabel}$  atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Begitupun sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $F_{tabel}$  atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Perhitungan  $F_{hitung}$  untuk uji chow dapat dilakukan dengan rumus:

$$F = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)} \quad (3.5)$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* merupakan *Sum Of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *Pooled Least Square Model / Common Effect Mode (Common Intercept)*.

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* merupakan *Sum Of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *Fixed Effect Model*

N = Jumlah Data *Cross Section*

T = Jumlah Data *Time Series*

K = jumlah Variabel (bebas dan terikat)

Sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  didapat dari:

$$F_{\text{tabel}} = \{ \alpha : df(N - 1), (NT - N - K) \} \quad (3.6)$$

## 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data (Rosadi, 2012: 274).

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika *chisquare* hitung > *chisquare* tabel berarti  $H_0$  ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika

*chisquare* hitung < *chisquare* tabel berarti  $H_0$  ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dasar penolakan hipotesis di atas juga bisa juga memperhatikan nilai probabilitas (Prob) *cross-section random*. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika nilai (prob) *cross-section random* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

### 3. Uji *langrange Multiplier (LM) Test*

Uji LM test dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *Random effect* pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut:

$$H_0 = \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \textit{Random Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusan pada model ini dilakukan dengan cara membandingkan LM hitung dengan nilai *Chisquare* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alpha atau tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila LM hitung > *chissquare* tabel maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, dan sebaliknya apabila nilai LM hitung < *chissquare* tabel maka model yang terpilih adalah *Common Effect* (Rosadi, 2012:274).

Rumus untuk menghitung LM hitung:

$$LM \text{ hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \bar{e})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2} \right]^2 \quad (3.7)$$

Atau

$$LM \text{ hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2 \quad (3.8)$$

Keterangan:

n	= jumlah perusahaan
T	= Jumlah periode
$\sum \bar{e}^2$	= jumlah rata-rata kuadrat residual
$\sum e^2$	= jumlah residual kuadrat

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Menurut Sanusi (2011: 138) uji sigfikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai *t* hitung. Menurut Ghozali (2013) langkah-langkah menguji hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi H0 dan Ha

$$H_0 : b_1, b_2 = 0,$$

H0 diterima berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_a : b_1, b_2 \neq 0,$$

$H_0$  ditolak berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-1$ , di mana  $n$ =jumlah sampel.
3. Membuat kesimpulan tolak  $H_0$  atau terima  $H_0$   
Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel berarti  $H_0$  ditolak  
Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel berarti  $H_0$  diterima

## 2. Uji Statistik F

Menurut Widarjono (2009: 65) uji F-Statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b)  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Jika  $F$ -hitung lebih besar dari  $F$ -tabel maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013: 97), “Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 3.5, dapat ditentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (CAR, NPF dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Sampel Bank Umum Syariah**

Berikut merupakan gambaran umum bank yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

##### **4.1.1 Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H (Bank Muamalat, 2016).

Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi

tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah (Bank Muamalat, 2016).

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS) (Bank Muamalat, 2016).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”* (Bank Muamalat, 2016).

Misi Bank Muamalat Indonesia (Bank Muamalat, 2016):

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

#### **4.1.2 Bank Syariah Mandiri**

Lahirnya Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, 2017).

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai

respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (Bank Syariah Mandiri, 2017).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 (Bank Syariah Mandiri, 2017).

Visi Bank Syariah Mandiri:

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

Misi Bank Syariah Mandiri:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

#### **4.1.3 BRI Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam (BRI Syariah, 2017).

Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah (BRI Syariah, 2017).

Saat ini PT Bank BRISyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRISyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan (BRI Syariah, 2017).

Visi BRI Syariah:

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna (BRI Syariah, 2017).

Misi BRI Syariah:

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

#### **4.1.4 Bank Mega Syariah**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah (Bank Mega Syariah, 2017).

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT

Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah (Bank Mega Syariah, 2017).

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional (Bank Mega Syariah, 2017).

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil (Bank Mega Syariah, 2017).

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin

dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia (Bank Mega Syariah, 2017).

Visi Bank Mega Syariah:

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

Misi Bank Mega Syariah:

1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **4.1.5 Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, proses akuisisi

tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank (Bank Syariah Bukopin, 2012).

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan

kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin (Bank Syariah Bukopin, 2012).

Dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin (Bank Syariah Bukopin, 2012).

Visi Bank Syariah Bukopin:

Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik.

Misi Bank Syariah Bukopin:

1. Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah.
2. Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah.
3. Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah).
4. Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.

## 4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh dianalisis dengan pengolahan data menggunakan program *eviews 9*. Maka hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA**

Mean	0.917400
Median	0.640000
Maximum	3.810000
Minimum	-1.120000
Std. Dev.	0.887229
Skewness	0.851108
Kurtosis	4.034330

Sumber: Data diolah (2019).

Pada tabel 4.1 diatas dapat kita lihat dari hasil data statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -1,12 yang berada pada Bank Syariah Bukopin di tahun 2016, hal ini terlihat bank belum maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian karena nilai ROA negatif, sementara untuk nilai maksimum ROA sebesar 3,81 pada Bank Mega Syariah di tahun 2012, hal ini berarti bank sudah maksimal dalam menghasilkan laba sehingga diperoleh keuntungan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,917400 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,887229.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR**

Mean	15.12200
Median	13.97500
Maximum	29.72000
Minimum	10.60000
Std. Dev.	3.848705
Skewness	1.543346
Kurtosis	5.659644

Sumber: Data diolah (2019).

Berikutnya pada tabel 4.2 nilai CAR maksimum sebesar 29,72 yang berada pada BRI syariah di tahun 2018 dan nilai minimum CAR sebesar 10,6 pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2010. Untuk nilai *mean* sebesar 15,12200 dengan nilai standar devesiasi sebesar 3,848705. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CAR menunjukan berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (8%). Hal ini berarti Bank Umum Syariah di Indonesia dalam penelitian ini sudah optimal dalam menutupi penurunan aset akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang mengandung atau menghasilkan resiko.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif NPF**

Mean	2.973800
Median	3.080000
Maximum	4.970000
Minimum	0.950000
Std. Dev.	1.142285
Skewness	-0.066986
Kurtosis	1.867552

Sumber: Data diolah (2019).

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum NPF sebesar 0,95 yang berada pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 4,97 pada BRI Syariah di tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.973800 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,142285. Dapat dilihat juga nilai rata-rata dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini berarti Bank Umum Syariah di Indonesia dalam penelitian ini sudah baik dalam mengelola pembiayaan bermasalah sehingga jumlah pembiayaan bermasalah relatif kecil.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif FDR**

Mean	89.04520
Median	89.83500
Maximum	120.9800
Minimum	71.87000
Std. Dev.	8.974250
Skewness	0.694883
Kurtosis	4.609030

Sumber: Data diolah (2019).

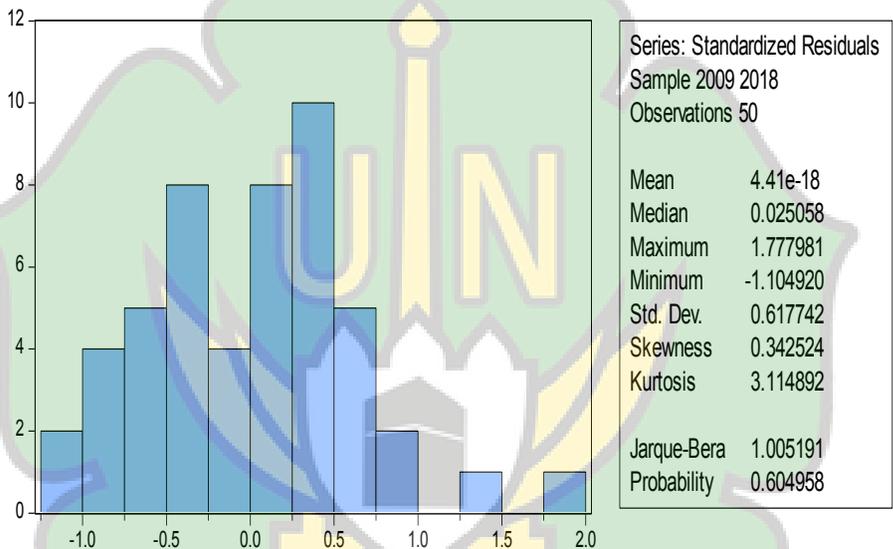
Pada FDR nilai maksimum sebesar 120,98 yang berada pada BRI Syariah di tahun 2009 dan untuk nilai minimum sebesar 71,87 juga pada BRI Syariah ditahun 2017. Nilai *mean* sebesar 89.04520 dengan nilai stadar devesiasi sebesar 8.974250. Pada nilai rata-rata menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyalurkan pembiayaan dari total dana yang diperoleh dari pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan perolehan laba bank.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2013:154). Pengujian normalitas dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Jarque-Bera*. Hipotesis nol uji ini menyatakan bahwa residual didistribusikan secara normal. Jika nilai statistik JB ini tidak signifikan atau nilai profitabilitas dari statistik JB lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka kita menerima hipotesis nol bahwa *residual* mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2009).



Sumber: Data Diolah (2019).

**Gambar 4.5**  
**Histogram Normalitas**

Dari hasil normalitas pada gambar 4.5 terlihat bahwa nilai probability sebesar 0.60 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki data yang berasal dari populasi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,9) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,9 maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas (Sarjono dan Julianita, 2011).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	CAR	NPF	FDR
CAR	1.000000	0.231176	-0.078749
NPF	0.231176	1.000000	-0.184998
FDR	-0.078749	-0.184998	1.000000

Sumber: Data Diolah (2019).

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antar variabel independen dibawah 0,9 ( $p < 0,9$ ), dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan dapat diketahui apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka dalam model terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya

apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.528655	0.731839	-0.722364	0.4741
CAR	0.025628	0.015607	1.642091	0.1080
NPF	-0.010713	0.053507	-0.200210	0.8423
FDR	0.007446	0.006697	1.111975	0.2725

Sumber: Data diolah (2019).

Berdasarkan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probability untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR sebesar 0,10, NPF sebesar 0,84 dan FDR sebesar 0,27 ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Sanusi (2011), pendeteksian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (d). hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai n dan k.

Jika  $d < dL$ ; maka terjadi autokorelasi positif  
 $d > 4 - dU$ ; maka terjadi autokorelasi negatif  
 $dU < d < 4 - dU$ ; maka tidak terjadi autokorelasi  
 $dL < d < dU$  ; maka pengujian tidak meyakinkan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.515221	Mean dependent var	0.917400
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var	0.887229
S.E. of regression	0.667238	Akaike info criterion	2.174306
Sum squared resid	18.69867	Schwarz criterion	2.480230
Log likelihood	-46.35766	Hannan-Quinn criter.	2.290804
F-statistic	6.376785	Durbin-Watson stat	1.675513
Prob(F-statistic)	0.000039		

Sumber: Data Diolah (2019).

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel independen
- dL = batas bawah (tabel Durbin Watson)
- dU = batas atas (tabel Durbin Watson)
- d = Durbin Watson

Penyelesaian:

$$n = 10^{\text{th}} \times 5\text{bank} = 50$$

$$k = 3$$

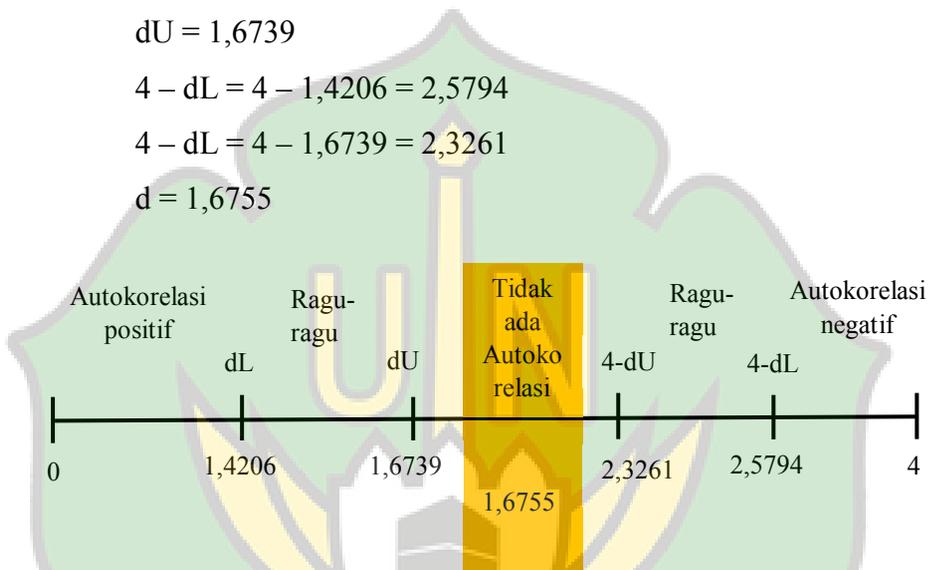
$$dL = 1,4206$$

$$dU = 1,6739$$

$$4 - dL = 4 - 1,4206 = 2,5794$$

$$4 - dU = 4 - 1,6739 = 2,3261$$

$$d = 1,6755$$



Sumber: Data Diolah (2019).

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Sesuai dengan Gambar 4.9 tersebut menunjukkan bahwa Durbin-Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi ( $dU < d < 4 - dU$ ). Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4.2.3 Estimasi Regresi Model Data Panel

Hal terpenting dalam melakukan analisis regresi data panel adalah pemilihan model estimasi yang digunakan. Sejauh ini terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Mode* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Untuk menentukan jenis model yang paling tepat, maka selanjutnya dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### 1. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dapat kita lihat pada tabel 4.10 dibawah hasil uji *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji CEM**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/25/19 Time: 05:56				
Sample: 2009 2018				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.978837	1.361560	2.187812	0.0338
CAR	-0.012096	0.031383	-0.385441	0.7017
NPF	-0.336565	0.107263	-3.137744	0.0030
FDR	-0.009856	0.013325	-0.739696	0.4632
R-squared	0.194163	Mean dependent var		0.917400
Adjusted R-squared	0.141608	S.D. dependent var		0.887229
S.E. of regression	0.822012	Akaike info criterion		2.522496
Sum squared resid	31.08240	Schwarz criterion		2.675458
Log likelihood	-59.06239	Hannan-Quinn criter.		2.580745
F-statistic	3.694497	Durbin-Watson stat		1.002298
Prob(F-statistic)	0.018269			

Sumber: Data diolah (2019).

## 2. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsnya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji FEM**

Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029953	1.356757	2.233233	0.0309
CAR	-0.051199	0.028934	-1.769525	0.0841
NPF	-0.268794	0.099197	-2.709704	0.0097
FDR	-0.006053	0.012415	-0.487552	0.6284
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.515221	Mean dependent var	0.917400	
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var	0.887229	
S.E. of regression	0.667238	Akaike info criterion	2.174306	
Sum squared resid	18.69867	Schwarz criterion	2.480230	
Log likelihood	-46.35766	Hannan-Quinn criter.	2.290804	
F-statistic	6.376785	Durbin-Watson stat	1.675513	
Prob(F-statistic)	0.000039			

Sumber: Data diolah (2019).

### 3. Uji *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji REM**

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/25/19 Time: 05:57				
Sample: 2009 2018				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.016090	1.347360	2.238518	0.0301
CAR	-0.046212	0.028472	-1.623066	0.1114
NPF	-0.277195	0.097444	-2.844665	0.0066
FDR	-0.006464	0.012172	-0.531009	0.5980
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.612092	0.4570
Idiosyncratic random			0.667238	0.5430
Weighted Statistics				
R-squared	0.224104	Mean dependent var		0.298979
Adjusted R-squared	0.173502	S.D. dependent var		0.727545
S.E. of regression	0.661425	Sum squared resid		20.12421
F-statistic	4.428773	Durbin-Watson stat		1.549276
Prob(F-statistic)	0.008120			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.170642	Mean dependent var		0.917400
Sum squared resid	31.98963	Durbin-Watson stat		0.974627

Sumber: Data diolah (2019).

#### 4.2.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

##### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah teknik uji yang digunakan untuk membandingkan apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Hipotesis :

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Jika nilai prob. *Cross-section* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak model yang lebih tepat digunakan adalah CEM sebaliknya jika nilai prob. *Cross-section* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.953929	(4,42)	0.0002
Cross-section Chi-square	25.409475	4	0.0000

Sumber: Data diolah (2019).

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dari pada model CEM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel.

Hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika nilai prob. *cross-section random* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan kata lain model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.201990	3	0.0316

Sumber: Data diolah (2019).

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai prob. *cross-section random* 0,03 ( $< 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dari pada model REM. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima sehingga uji *langrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada regresi data panel maka dapatlah hasil estimasi model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji signifikan *Fixed Effect Model* (FEM)**

Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029953	1.356757	2.233233	0.0309
CAR	-0.051199	0.028934	-1.769525	0.0841
NPF	-0.268794	0.099197	-2.709704	0.0097
FDR	-0.006053	0.012415	-0.487552	0.6284
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.515221	Mean dependent var	0.917400	
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var	0.887229	
S.E. of regression	0.667238	Akaike info criterion	2.174306	
Sum squared resid	18.69867	Schwarz criterion	2.480230	
Log likelihood	-46.35766	Hannan-Quinn criter.	2.290804	
F-statistic	6.376785	Durbin-Watson stat	1.675513	
Prob(F-statistic)	0.000039			

Sumber: Data diolah (2019).

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas, maka diperoleh persamaan model linier berganda dengan koefisien variabel CAR (X1) adalah -0.051199, variabel NPF (X2) adalah -0.268794 dan variabel FDR (X3) adalah -0.006053, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 3.029953 + (-0.051199\text{CAR}) + (-0.268794\text{NPF}) + (-0.006053\text{FDR}) + e$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. koefisien linear berganda variabel CAR bernilai negatif sebesar -0.051199 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan menyebabkan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.051199.
- b. koefisien linear berganda variabel NPF bernilai negatif sebesar -0.268794 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NPF akan menyebabkan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.268794.
- c. koefisien linear berganda variabel FDR bernilai negatif sebesar -0.006053 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% FDR akan menyebabkan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.006053.

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh bahwa variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap ROA adalah variabel NPF dengan jumlah nilai prob. 0,0097 (< 0,05).

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikan 5% atau 0.05. jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan. Sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi dikatakan tidak signifikan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.515221
Adjusted R-squared	0.434425
S.E. of regression	0.667238
Sum squared resid	18.69867
Log likelihood	-46.35766
F-statistic	6.376785
Prob(F-statistic)	0.000039

Sumber: Data diolah (2019).

Dari tabel 4.16 di atas, F-statistik sebesar 6,376785 dengan nilai F-tabel  $df_1 (N_1) = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 (N_2) = n - k = 50 - 4 = 46$ , dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyak jumlah sampel, maka F-tabel sebesar 2,81 yang berarti nilai F-statistik > F-tabel. Dapat dilihat juga pada prob. (F-statistik) sebesar 0,000039

hal ini berarti nilai prob < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

## 2. Uji Parsial ( t )

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (CAR, NPF, FDR) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini nilai t-tabel = 5% ; df = n - 4 = 50 - 4 = 46 adalah sebesar 2,00324.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029953	1.356757	2.233233	0.0309
CAR	-0.051199	0.028934	-1.769525	0.0841
NPF	-0.268794	0.099197	-2.709704	0.0097
FDR	-0.006053	0.012415	-0.487552	0.6284

Sumber: Data diolah (2019).

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat kita ketahui t-statistik CAR sebesar -1,769525 dan nilai probabilitas sebesar 0,0841 sehingga t-hitung (1,769525) < t-tabel (2,00324) dan nilai prob. (0,0841) > (0,05), maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat kita ketahui t-statistik NPF sebesar  $-2,709704$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0097$  sehingga t-hitung ( $2,709704$ )  $>$  t-tabel ( $2,00324$ ) dan nilai prob. ( $0,0097$ )  $<$  ( $0,05$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat kita ketahui t-statistik FDR sebesar  $-0,487552$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,6284$  sehingga t-hitung ( $0,487552$ )  $<$  t-tabel ( $2,00324$ ) dan nilai prob. ( $0,6284$ )  $>$  ( $0,05$ ), maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R square* ( $R^2$ ). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi (mendekati 1) dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  rendah (mendekati 0) maka kita mempunyai regresi yang kurang baik.

**Tabel 4.18**  
**Uji R<sup>2</sup>**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.515221	Mean dependent var	0.917400

Sumber: Data diolah (2019).

Pada tabel 4.18, menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,515 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (CAR, NPF dan FDR) terhadap ROA adalah sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi data panel yang diteliti. Berdasarkan tabel 3.5 nilai determinasi termasuk dalam kategori sedang (40% - 59,9%) yang mana nilai perolehan penelitian yang telah dilakukan sebesar 51,5%.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa hasil penelitian yang dibahas sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.15 di atas nilai koefisien variabel CAR - 1,769525 menunjukkan adanya hubungan negatif antara CAR terhadap ROA dengan nilai t-hitung(1,769525) < t-tabel (2,00324) dan nilai prob. (0,0841) > (0,05) sehingga CAR tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap meningkatnya profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Menurut Fakhruddin dan Purwanti (2015) menyatakan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modalpun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Maka dari itu semakin tingginya CAR pada suatu perbankan syariah tidak menjadi suatu tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas (ROA) yang juga ikut meningkat, bank yang memiliki kecukupan modal (CAR) yang tinggi namun modal tersebut menganggur ini dapat mengakibatkan penurunan pada perolehan profitabilitas suatu bank. Bank Indonesia juga mensyaratkan CAR bagi setiap bank minimal 8% yang mengakibatkan bank-bank tersebut berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai ketentuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2018) bahwa variabel CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

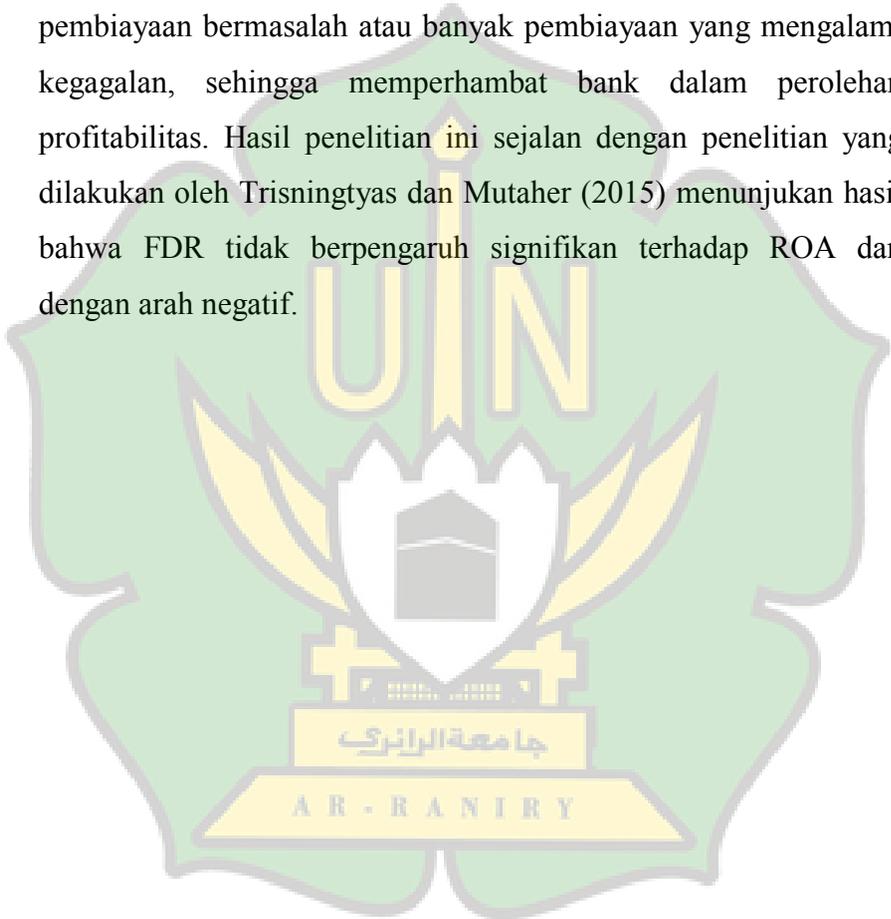
#### **4.5.2 Pengaruh NPF terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat kita ketahui nilai koefisien variabel NPF  $-0.268794$  yang menunjukkan NPF memiliki hubungan negatif terhadap ROA dengan nilai  $t$  hitung  $(2,709704) > t$  tabel  $(2.00324)$  dan nilai prob.  $(0,0097) < (0,05)$  sehingga variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa meningkatnya NPF akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu bank, karena pembiayaan bermasalah yang dimiliki suatu bank meningkat akan berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas yang menurun. Sebaliknya apabila suatu bank memiliki NPF menurun maka kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah semakin baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhurddin & Purwanti (2015) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **4.5.3 Pengaruh FDR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat kita ketahui nilai koefisien variabel FDR  $-0.006053$  yang menunjukkan FDR memiliki hubungan negatif terhadap ROA dan nilai  $t$  hitung  $(0,487552) < t$  tabel  $(2.00324)$  dan nilai prob.  $(0,6284) > (0,05)$ , yang artinya bahwa variabel FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah. Variabel FDR yang memiliki hubungan negatif terhadap

ROA, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR tidak mempengaruhi perolehan laba suatu bank juga mengalami kenaikan yang dapat disebabkan oleh bank yang tidak mampu menjaga alokasi dana yang disalurkan sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah atau banyak pembiayaan yang mengalami kegagalan, sehingga memperhambat bank dalam perolehan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisningtyas dan Mutaher (2015) menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dengan arah negatif.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah, yaitu dengan diperolehnya t-hitung sebesar -1,769525 lebih kecil dari t-tabel ( $< 2,00324$ ) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0841 ( $> 0,05$ ) yang artinya bahwa secara parsial variabel CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah.
2. Berdasarkan Uji parsial variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah, yaitu dengan diperolehnya t-hitung sebesar -2,709704 lebih besar dari t-tabel ( $> 2,00324$ ) dengan probabilitas sebesar 0,0097 ( $< 0,05$ ), yang artinya bahwa secara parsial variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah.
3. Berdasarkan Uji parsial variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah, yaitu dengan diperolehnya t-hitung sebesar -0,487552 lebih kecil dari t-tabel ( $< 2,00324$ ) dengan nilai probabilitas sebesar 0,6284 ( $> 0,05$ ) yang artinya bahwa secara

parsial variabel FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah.

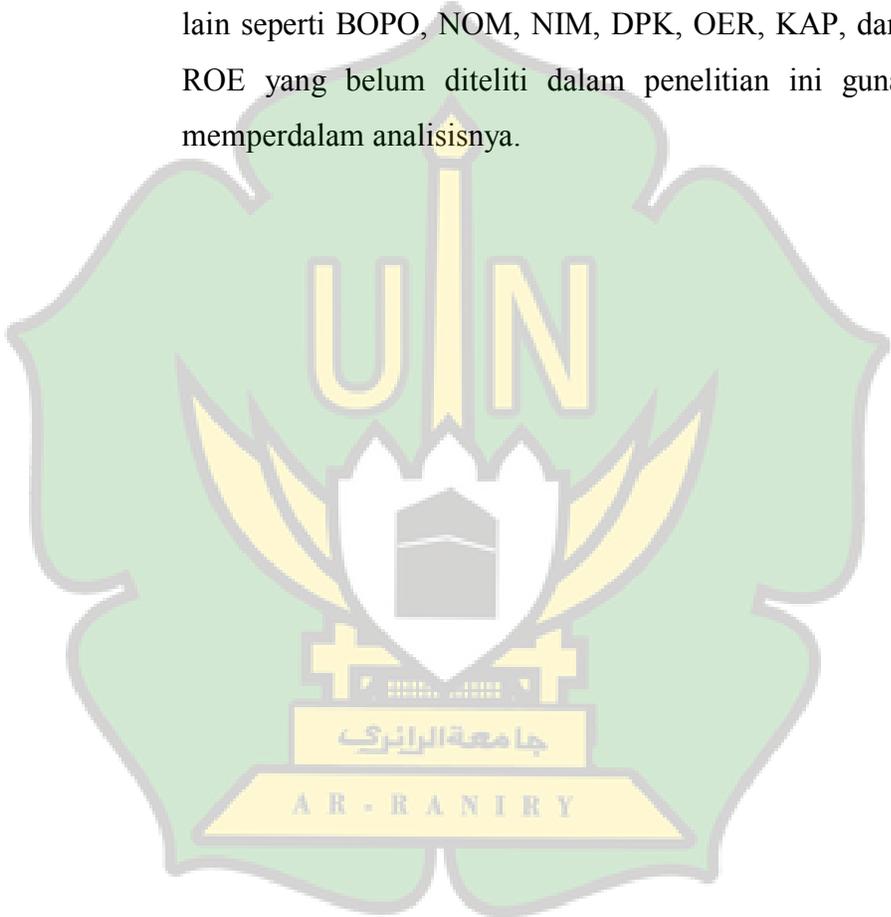
4. Variabel CAR (X1), NPF(X2) dan FDR(X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan F-statistik sebesar 6,376785 yang lebih besar dari F-tabel ( $> 2,81$ ) dan prob(Fstatistik) signifikan  $0,000039 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang disimpulkan, maka selanjutnya penulis menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah dan meningkatkan FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan maksimal.

2. Penelitian yang dilakukan penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan sampel penelitian atau meneliti lebih banyak variabel lain seperti BOPO, NOM, NIM, DPK, OER, KAP, dan ROE yang belum diteliti dalam penelitian ini guna memperdalam analisisnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Priska Trias dan Darmawan, Ari. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 64 No. 1.*
- Azmy, ahmad. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Volume XXII, No. 01.* 119-137.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bank Muamalat Indonesia. (2016). Laporan Keuangan Tahunan. Dari <https://www.bankmuamalat.co.id/hubunganinvestor/laporan-tahunan>, diakses Tanggal 12 Mei 2019.
- Bank Muamalat Indonesia. (2016). Profil Bank. Dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses Tanggal 20 Oktober 2019.
- Bank BRI Syariah. (2017). Laporan Keuangan Tahunan. Dari [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=annual](https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual), diakses Tanggal 12 Mei 2019.
- Bank BRI Syariah. (2017). Profil Bank. Dari [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah), diakses Tanggal 20 Oktober 2019.

- Bank Syariah Mandiri. (2017). Laporan Keuangan Tahunan. dari <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>, diakses Tanggal 12 Mei 2019.
- Bank Syariah Mandiri. (2017). Profil Bank. Dari <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses Tanggal 20 Oktober.
- Bank Mega Syariah. (2017). Laporan Keuangan Tahunan. Dari [http://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual\\_Report.pdf](http://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual_Report.pdf), diakses Tanggal 12 Mei 2019.
- Bank Mega Syariah. (2017). Profil Bank. dari <http://www.megasyariah.co.id/#.funding-content1=product-and-services/funding>, diakses Tanggal 20 Oktober 2019.
- Bank Syariah Bukopin. (2012). Laporan Keuangan Tahunan. Dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/>, diakses Tanggal 12 Mei 2019.
- Bank Syariah Bukopin. (2012). Profil Bank. Dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses Tanggal 20 Oktober 2019.
- Dendawijya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, Tri. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen, Vol. XIII No.2*.

- Franzlay, Denis dan Simatupang, Apriani. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor, Vol.4, No.2*, 466 – 48.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 2, Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Isna, Andryani dan Sunaryo, Kunti. (2012) Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 11. Nomor 01*.
- Janah, Nur dan Siregar, Pani Akhiruddin. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No.1*, 621 -641.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: UNDP STIM YKPN.
- Kusumo, Yunanto Adi. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam. Vol. II. No.1.*
- Lemiana, dan Litriani, Erdah. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1.*
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia. Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. diakses 25 Juni 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Rasio bank Umum Syariah. Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses 25 Juni 2019.
- Peraturan Bank Indonesia. (2019). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dari <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/PBI%203212001>. diakses Tanggal 12 Agustus 2019.

- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Instusi Management*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2014). *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Sudana, Utama Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Pratek*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarsono, Heri. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Trisingtyas, Vita & Mutaher, Osmad. (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 131 – 145.

- Wangsawidjaja Z, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonosia FEUII.
- Yudiarini, Dewa Ayu Sri dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. (2016) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 14 No. 2*, 1183-1209.
- Yusuf, Yasir dan Wan Sri Mahriana. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh. *Jurnal Iqtishadia, Vol. 9, No. 2, 2016*, 246-275.
- Yusuf, Muhammad. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13*, 141-151.

## LAMPIRAN

**Lampiran I : Data Rasio (ROA, CAR, NPF, FDR) Sampel  
Bank Umum Syariah Periode 2009-2018**

BANK	TAHUN	ROA	CAR	NPF	FDR
BSM	2009	2.23	12.39	1.34	83.07
	2010	2.21	10.6	1.29	82.54
	2011	1.95	14.57	0.95	86.03
	2012	2.25	13.82	1.14	94.4
	2013	1.53	14.12	2.29	89.37
	2014	-0.04	14.12	4.29	81.92
	2015	0.56	12.85	4.05	81.99
	2016	0.59	14.01	3.13	79.19
	2017	0.59	15.89	2.17	77.66
BMI	2009	0.45	11.1	4.1	85.82
	2010	1.36	13.26	3.51	91.52
	2011	1.52	12.01	1.78	85.18
	2012	1.54	11.57	1.81	94.15
	2013	0.5	14.05	1.56	99.99
	2014	0.17	13.91	4.85	84.14
	2015	0.2	12	4.2	90.3
	2016	0.22	12.74	1.4	95.13
	2017	0.11	13.62	2.75	84.41
BRIS	2009	0.53	17.04	1.07	120.98
	2010	0.35	20.62	2.14	95.82
	2011	0.2	14.74	2.12	90.55
	2012	1.19	11.35	1.84	100.96
	2013	1.15	14.49	3.26	102.7
	2014	0.8	12.89	3.65	93.9
	2015	0.77	13.94	3.89	84.16
	2016	0.95	20.63	3.19	81.42
	2017	0.51	20.05	4.75	71.87

	2018	0.43	29.72	4.97	75.49
BMS	2009	2.22	10.96	2.08	81.39
	2010	1.9	13.14	3.52	78.17
	2011	1.58	12.03	3.03	83.08
	2012	3.81	13.51	2.67	88.88
	2013	2.33	12.99	2.98	93.37
	2014	0.29	19.26	3.89	93.61
	2015	0.3	18.74	4.26	98.49
	2016	2.63	23.53	3.3	95.24
	2017	1.56	22.19	2.95	91.05
	2018	0.93	20.54	2.15	90.88
BSB	2009	0.06	13.06	3.25	100.62
	2010	0.74	11.51	3.81	99.15
	2011	0.52	15.29	1.74	83.54
	2012	0.55	12.78	4.59	91.98
	2013	0.69	11.1	4.27	100.29
	2014	0.27	14.8	3.34	92.89
	2015	0.79	16.31	2.74	90.56
	2016	-1.12	15.15	4.66	88.18
	2017	0.02	19.2	4.18	82.44
	2018	0.02	19.31	3.65	93.4

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## Lampiran II : Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA**

Mean	0.917400
Median	0.640000
Maximum	3.810000
Minimum	-1.120000
Std. Dev.	0.887229
Skewness	0.851108
Kurtosis	4.034330

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR**

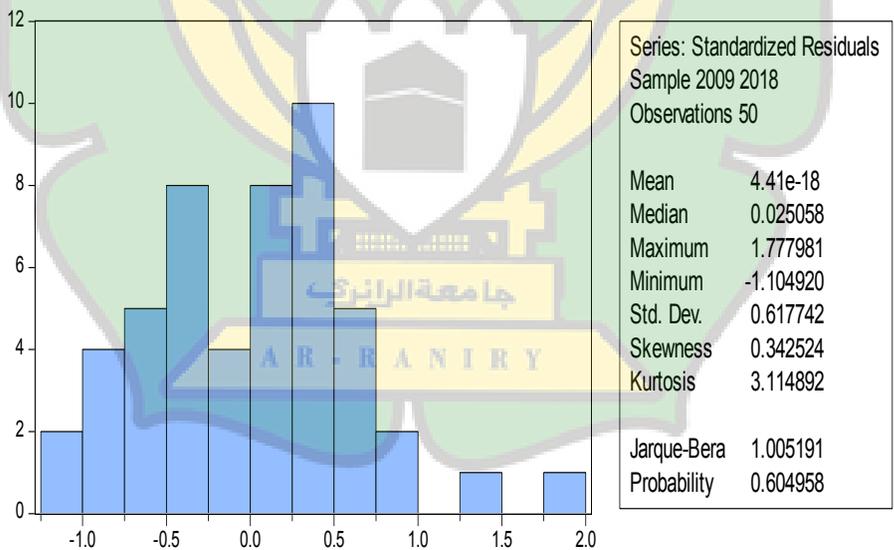
Mean	15.12200
Median	13.97500
Maximum	29.72000
Minimum	10.60000
Std. Dev.	3.848705
Skewness	1.543346
Kurtosis	5.659644

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif FDR**

Mean	89.04520
Median	89.83500
Maximum	120.9800
Minimum	71.87000
Std. Dev.	8.974250
Skewness	0.694883
Kurtosis	4.609030

**Lampiran III : Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



### Uji Multikolinearitas

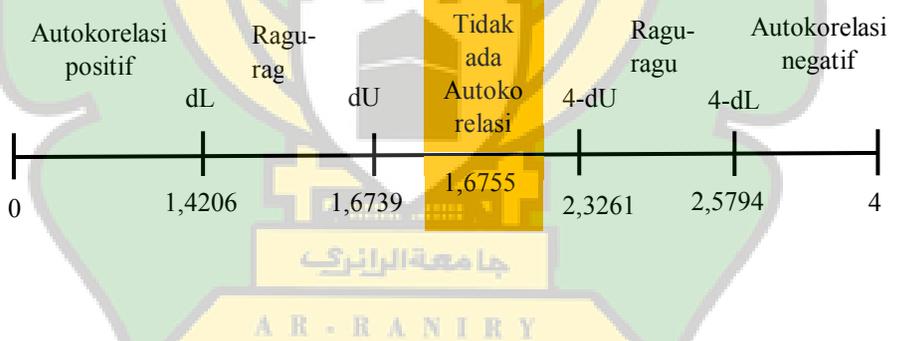
Variabel	CAR	NPF	FDR
CAR	1.000000	0.231176	-0.078749
NPF	0.231176	1.000000	-0.184998
FDR	-0.078749	-0.184998	1.000000

### Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.528655	0.731839	-0.722364	0.4741
CAR	0.025628	0.015607	1.642091	0.1080
NPF	-0.010713	0.053507	-0.200210	0.8423
FDR	0.007446	0.006697	1.111975	0.2725

## Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.515221	Mean dependent var	0.917400
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var	0.887229
S.E. of regression	0.667238	Akaike info criterion	2.174306
Sum squared resid	18.69867	Schwarz criterion	2.480230
Log likelihood	-46.35766	Hannan-Quinn criter.	2.290804
F-statistic	6.376785	Durbin-Watson stat	1.675513
Prob(F-statistic)	0.000039		



## Lampiran IV: Estimasi Regresi Model Data Panel

### Uji CEM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/19 Time: 05:56

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.978837	1.361560	2.187812	0.0338
CAR	-0.012096	0.031383	-0.385441	0.7017
NPF	-0.336565	0.107263	-3.137744	0.0030
FDR	-0.009856	0.013325	-0.739696	0.4632
R-squared	0.194163	Mean dependent var		0.917400
Adjusted R-squared	0.141608	S.D. dependent var		0.887229
S.E. of regression	0.822012	Akaike info criterion		2.522496
Sum squared resid	31.08240	Schwarz criterion		2.675458
Log likelihood	-59.06239	Hannan-Quinn criter.		2.580745
F-statistic	3.694497	Durbin-Watson stat		1.002298
Prob(F-statistic)	0.018269			

## Uji FEM

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029953	1.356757	2.233233	0.0309
CAR	-0.051199	0.028934	-1.769525	0.0841
NPF	-0.268794	0.099197	-2.709704	0.0097
FDR	-0.006053	0.012415	-0.487552	0.6284
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.515221	Mean dependent var		0.917400
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var		0.887229
S.E. of regression	0.667238	Akaike info criterion		2.174306
Sum squared resid	18.69867	Schwarz criterion		2.480230
Log likelihood	-46.35766	Hannan-Quinn criter.		2.290804
F-statistic	6.376785	Durbin-Watson stat		1.675513
Prob(F-statistic)	0.000039			

## Uji REM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/25/19 Time: 05:57

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.016090	1.347360	2.238518	0.0301
CAR	-0.046212	0.028472	-1.623066	0.1114
NPF	-0.277195	0.097444	-2.844665	0.0066
FDR	-0.006464	0.012172	-0.531009	0.5980
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.612092	0.4570
Idiosyncratic random			0.667238	0.5430
Weighted Statistics				
R-squared	0.224104	Mean dependent var		0.298979
Adjusted R-squared	0.173502	S.D. dependent var		0.727545
S.E. of regression	0.661425	Sum squared resid		20.12421
F-statistic	4.428773	Durbin-Watson stat		1.549276
Prob(F-statistic)	0.008120			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.170642	Mean dependent var		0.917400
Sum squared resid	31.98963	Durbin-Watson stat		0.974627

## Lampiran V: Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.953929	(4,42)	0.0002
Cross-section Chi-square	25.409475	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/19 Time: 05:57

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.978837	1.361560	2.187812	0.0338
CAR	-0.012096	0.031383	-0.385441	0.7017
NPF	-0.336565	0.107263	137744	0.0030
FDR	-0.009856	0.013325	-0.739696	0.4632

R-squared	0.194163	Mean dependent var	0.917400
Adjusted R-squared	0.141608	S.D. dependent var	0.887229
S.E. of regression	0.822012	Akaike info criterion	2.522496
Sum squared resid	31.08240	Schwarz criterion	2.675458
Log likelihood	-59.06239	Hannan-Quinn criter.	2.580745
F-statistic	3.694497	Durbin-Watson stat	1.002298
Prob(F-statistic)	0.018269		

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.201990	3	0.0316

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.051199	-0.046212	0.000027	0.3327
NPF	-0.268794	-0.277195	0.000345	0.6509
FDR	-0.006053	-0.006464	0.000006	0.8665

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/19 Time: 05:58

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029953	1.356757	2.233233	0.0309
CAR	-0.051199	0.028934	-1.769525	0.0841
NPF	-0.268794	0.099197	-2.709704	0.0097
FDR	-0.006053	0.012415	-0.487552	0.6284

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.515221	Mean dependent var	0.917400
Adjusted R-squared	0.434425	S.D. dependent var	0.887229
S.E. of regression	0.667238	Akaike info criterion	2.174306
Sum squared resid	18.69867	Schwarz criterion	2.480230
Log likelihood	-46.35766	Hannan-Quinn criter.	2.290804
F-statistic	6.376785	Durbin-Watson stat	1.675513
Prob(F-statistic)	0.000039		

## Lampiran VI: Uji Hipotesis

Uji F

R-squared	0.515221
Adjusted R-squared	0.434425
S.E. of regression	0.667238
Sum squared resid	18.69867
Log likelihood	-46.35766
F-statistic	6.376785
Prob(F-statistic)	0.000039

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.029953	1.356757	2.233233	0.0309
CAR	-0.051199	0.028934	-1.769525	0.0841
NPF	-0.268794	0.099197	-2.709704	0.0097
FDR	-0.006053	0.012415	-0.487552	0.6284

Uji R<sup>2</sup>

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.515221	Mean dependent var		0.917400